

**ANALISIS PENERAPAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA  
TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD  
NEGERI 55 PRABUMULIH**

Rahma Tunisia A.P<sup>1</sup>, Marhamah<sup>2</sup>, Arief Kuswidyanarko<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : [rahmatunisiaa@gmail.com](mailto:rahmatunisiaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [marhamah.rustam@yahoo.co.id](mailto:marhamah.rustam@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[ariefkuswidyanarko.2022@student.uny.ac.id](mailto:ariefkuswidyanarko.2022@student.uny.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the teacher's strategies in implementing the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) in fourth-grade mathematics learning at SDN 55 Prabumulih. The research employed a descriptive qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, validated using triangulation, and analyzed through data reduction and data presentation to obtain an overview of the instructional strategies used by the teacher. The results of the study show that the teacher applied various strategies aligned with the six dimensions of P5. In the dimension of faith and noble character, the teacher linked the material to religious values and fostered habits of honesty and discipline. In the dimension of global diversity, the teacher encouraged students to appreciate differences through group discussions. In the dimension of cooperation, the teacher assigned roles and facilitated student collaboration. In the dimension of independence, the teacher provided independent tasks and opportunities for students to try solving problems individually. In the dimension of critical reasoning, the teacher provided problems that could be solved using various methods and asked students to explain the reasoning behind their chosen strategies. In the dimension of creativity, the teacher allowed students to discover unique ways to solve problems and engage in simple projects. Overall, the teacher's strategies successfully integrated P5 into mathematics learning and supported the development of students' character and thinking skills*

**Keywords:** *P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project), Mathematics Learning, Merdeka Curriculum*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN 55 Prabumulih. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, divalidasi menggunakan triangulasi, serta dianalisis melalui proses reduksi dan penyajian data untuk memperoleh gambaran strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi yang selaras dengan enam dimensi P5. Pada dimensi beriman dan berakhlak mulia, guru mengaitkan materi dengan nilai religius serta membiasakan sikap jujur dan disiplin. Pada dimensi berkebinekaan global, guru mendorong siswa menghargai perbedaan melalui diskusi kelompok. Pada dimensi gotong royong, guru membagi peran dan memfasilitasi kerja sama siswa. Pada dimensi mandiri, guru memberikan tugas mandiri dan kesempatan bagi siswa untuk mencoba menyelesaikan soal secara individual. Pada dimensi bernalar kritis, guru menyediakan soal yang dapat diselesaikan dengan berbagai cara dan meminta siswa menjelaskan alasan pemilihan strategi. Pada dimensi kreatif, guru memberi ruang bagi siswa menemukan cara unik dalam menyelesaikan soal serta berpartisipasi dalam proyek sederhana. Secara keseluruhan, strategi guru mampu mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran matematika dan mendukung pengembangan karakter serta kemampuan berpikir siswa.

**Kata Kunci:** P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Pembelajaran Matematika, Kurikulum Merdeka

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap

individu (Pristiwanti, Badarian, & Hidayat, 2022, p. 5). Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat (Nasution, Anggraini, & Putri, 2022,

p. 422). Dalam dunia pendidikan, pendidikan dan pembelajaran saling berkaitan pendidikan sebagai suatu kerangka dan tujuan sedangkan pembelajaran sebagai cara untuk mewujudkan pengetahuan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Junaedi, 2019, p. 24). Pembelajaran sebagai bagian dari matematika bertujuan untuk melatih logika siswa, karena melalui pembelajaran matematika peserta didik dapat menguasai logika dan memecahkan suatu masalah secara sistematis.

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mencakup topik-topik bilangan, rumus, serta struktur yang berhubungan satu dengan lainnya dan terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena mempunyai keterkaitan antar belajar matematika dengan

pola bernalar yang pasti dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Wardani, Nurfahrudianto, & Basori, 2024, p. 1303).

Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik agar dapat berpikir secara kritis, untuk mempermudah proses pembelajaran diperlukan suatu metode untuk memahami konsep secara sistematis.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang menjadi landasan dalam sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Darmawan dan Winataputra, 2020). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, (Riyanto, 2019). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada setiap pendidik untuk menciptakan

pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa proyek dalam menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila. Proyek tersebut disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022). Program P5 ini memberikan kebebasan belajar kepada siswa dengan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel yang mengakibatkan kegiatan belajar yang lebih aktif, karena siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan secara langsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan berbagai profil keterampilan siswa Pancasila. (Rachmawati et al., 2022). P5 juga sebagai sarana untuk mencapai profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam ilmu dan minat

kesempatan untuk belajar tentang lingkungan sekitar mereka. Proyek ini melibatkan pembelajaran lintas disiplin ilmu, di mana siswa diajak untuk mengobservasi dan merumuskan solusi terhadap permasalahan di sekitar mereka. Tujuannya adalah memperkuat berbagai kompetensi yang sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, P5 Kurikulum Merdeka menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan pemahaman mendalam siswa terhadap lingkungan sekitar dan memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut ada beberapa mata pembelajaran yang sangat mendukung terlaksananya P5. Mata pembelajaran ini bisa disebut mata pembelajaran pokok dalam sebuah pendidikan disekolah yaitu Bahasa Indonesia, PKN, Matematika, dan Agama Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021, p. 1). Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2021, p. 18).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskripsi adalah masih sedikitnya data yang cocok dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti mencari langsung dengan terjun ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui tentang penerapan profil pelajar Pancasila.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi selama delapan hari, guru terlihat telah menerapkan P5 terhadap pembelajaran matematika di kelas.

Melalui wawancara bersama guru pendamping kelas IV ditemukan bahwa guru pendamping kelas IV sudah menerapkan aspek dari P5 terhadap pembelajaran matematika. Dan melalui wawancara bersama siswa IV ditemukan bahwa siswa lebih mudah belajar dengan menerapkan aspek P5 dalam pembelajaran matematika.

Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan belajar dan hasil observasi dan wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa lebih aktif belajar matematika menggunakan aspek P5. Dokumentasi juga memperkuat bahwa penerapan P5 terhadap pembelajaran matematika lebih berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa.

#### **Pembahasan**

Dimensi P5 dalam pembelajaran matematika mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa

dan menunjukkan minat siswa pada bidang tertentu. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan praktis mereka, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana strategi pemasaran secara dasar. Kurikulum merdeka merancang suatu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

#### **1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia**

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat menyelesaikan tugas matematika secara mandiri dan jujur tanpa melakukan kecurangan, siswa dapat mengaitkan konsep matematika yang dipelajari dengan fenomena alam atau kehidupan sehari-hari sebagai bentuk refleksi kebesaran Tuhan, siswa tetap berusaha mencari solusi ketika menghadapi soal matematika yang sulit dan tidak mudah menyerah, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, saling membantu.

Berdasarkan wawancara

dengan guru, guru secara konsisten (Selalu) mengaitkan materi matematika dengan fenomena alam sebagai cerminan nilai-nilai Ketuhanan (sesuai indikator) dan memberikan aplikasi etika dalam pengerjaan soal matematika.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai ini. Siswa menyatakan Selalu bersyukur setelah menyelesaikan soal matematika dan Selalu jujur saat mengerjakan soal meskipun jawabannya salah. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai akhlak mulia, khususnya kejujuran, telah terinternalisasi dengan baik dalam aktivitas akademik mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh Indriani, dkk. (2025, p. 30) dengan hasil proyek ini memberi dampak positif terhadap perilaku mereka. Siswa menjadi lebih sopan dalam bertutur kata, menghargai guru dan orang tua, serta lebih memahami nilai-nilai yang baik di masyarakat. Kemudian juga didukung oleh Ulandari & Rapita (2023, p. 129)

menyatakan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat dari kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, teman dan guru. akhlak kepada alam diwujudkan dengan menjaga kebersihan. akhlak kepada sesama manusia terbentuk melalui sapa, senyum salam serta saling menghargai baik kepada guru maupun teman.

## **2. Berkebinekaan Global**

Berdasarkan hasil observasi siswa mampu menerima dan menghargai cara penyelesaian soal matematika yang berbeda dari teman lain tanpa mengkritik, siswa dapat menyampaikan tentang penyelesaian soal matematika dengan bahasa yang sopan, tidak merendahkan teman, siswa menggunakan data sederhana (misalnya jumlah siswa perkelas) untuk membandingkan keberagaman di lingkungan sekolah, siswa dapat bekerjasama dengan teman berbeda latar belakang untuk menyelesaikan soal matematika secara kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan guru, bahwa ia Selalu

mengajak siswa untuk menghargai cara penyelesaian yang berbeda dari teman lain. Lebih lanjut, guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk melatih siswa agar menerima pendapat berbeda dalam penyelesaian soal matematika, yang menunjukkan implementasi strategi operasional secara penuh.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa yang diwawancarai menyatakan Selalu mau menerima cara penyelesaian soal matematika yang berbeda dan Selalu menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok. Temuan ini konsisten dengan strategi guru yang sebelumnya menyebutkan adanya fasilitas diskusi kelompok untuk melatih toleransi dan penghargaan terhadap keragaman ide.

Penelitian ini didukung oleh Wijanti & Muthali'in (2023, p. 180-181) mengatakan dengan hasil penguatan berkebinekaan global melalui kegiatan P5 sekolah berupa melibatkan siswa pawai menggunakan pakaian adat, yang mendapatkan respon positif dari siswa berupa meningkatnya

ketertarikan terhadap budaya dan rasa bangga ketika menggunakan baju adat daerah serta melalui proyek kolaborasi antar mapel yang hasilnya ditampilkan pada saat gelar karya. Saat mendapat tugas atau diskusi kelompok, peserta didik tidak pernah membedakan antara satu siswa dengan yang lainnya. Siswa saling membantu satu sama lain tanpa membedakan latar belakang temannya, perbedaan tidak menjadi persoalan untuk membantu satu sama lain. Di dalam kelas siswa saling menghargai dan menghormati, menerima pendapat orang lain serta berkomitmen dengan keputusan bersama.

### **3. Bergotong Royong**

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan soal matematika, siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompok diskusi terbaik dalam menyelesaikan soal matematika, siswa mendengarkan pendapat teman dengan penuh perhatian dan memberi masukan yang konstruktif

untuk memecahkan masalah matematika, siswa menghargai perbedaan cara penyelesaian soal matematika dan memberi dukungan serta solusi yang bermanfaat bagi teman.

Berdasarkan wawancara dengan guru, guru selalu mengajak siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal matematika. Selain itu, guru juga memberikan instruksi agar siswa saling membantu saat teman mengalami kesulitan, yang secara langsung merefleksikan indikator untuk mendorong kerja sama dalam mencari solusi.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa melaporkan bahwa mereka Selalu pernah membantu teman yang kesulitan memahami soal matematika. Selain itu, mereka juga menyatakan Selalu mau bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan soal matematika. Hasil ini menegaskan keberhasilan guru dalam membentuk sikap saling tolong-menolong dan kerja sama di antara siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kharisma, Faridi, & Yusuf



(2023, p. 1158-1159) Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam penanaman karakter gotong royong bisa dikatakan berjalan dengan baik. Karena terdapat peningkatan karakter pelajar mulai dari kebersamaan, empati, saling bekerjasama tolong menolong, dan solidaritas. Peningkatan partisipasi pelajar dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah, peningkatan kemampuan pelajar dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama, serta peningkatan partisipasi dan keterlibatan orang tua pelajar dalam kegiatan pendidikan. Didalam Profil pelajar pancasila terdapat dimensi gotong royong yang memiliki sub elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Sub elemen tersebut secara otomatis sudah masuk dalam dimensi gotong royong. Jadi, apabila menerapkan karakter gotong royong, maka pelajar pun akan saling berkolaborasi, berbagi dan saling peduli satu sama lain.

#### **4. Mandiri**

Berdasarkan hasil observasi

siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan usaha sendiri tanpa bantuan teman atau guru, siswa bisa mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas matematika baik di kelas maupun di rumah, siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas matematika dengan jujur dan teliti, siswa dapat merefleksikan hasil kerja matematika, mengenali masalah, dan berusaha untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru, ia selalu memberikan tugas matematika untuk dikerjakan siswa secara mandiri. Strategi ini diperkuat dengan pemberian kesempatan bagi siswa untuk mencoba menyelesaikan soal tanpa bantuan terlebih dahulu, menunjukkan bahwa guru berupaya membimbing siswa untuk berani mengambil inisiatif mandiri sesuai indikator.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, mayoritas menyatakan Selalu mencoba mengerjakan soal matematika sendiri sebelum meminta

bantuan. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat inisiatif dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar, sesuai dengan harapan dari dimensi Mandiri P5.

Didukung oleh penelitian Anggraini & Anisa (2023, p. 173) menyatakan perwujudan dimensi Mandiri tercermin pada kesadaran peserta didik bahwa kinerja mereka secara individu sangat diperhitungkan untuk penyuksesan seluruh kegiatan program P5. Oleh karena itu, meskipun tanggung jawab ini dibebankan kepada kelompok, setiap pelajar tidak menggantungkan proyek kepada beberapa anggota saja. Mereka tetap berupaya untuk mengerahkan tenaga, kreativitas, ide dan penalaran mereka selama kelangsungan proyek

### **5. Bernalar Kritis**

Berdasarkan hasil observasi siswa mampu memilih dan menerapkan langkah langkah penyelesaian soal matematika secara logis dan sistematis, siswa dapat menjelaskan alasan memilih strategi tertentu untuk menyelesaikan soal serta

memberikan argumen berdasarkan data atau hasil perhitungan, siswa dapat mengidentifikasi kesalahann dalam perhitungan atau langkah penyelesaian soal matematika dan berusaha memperbaikinya, siswa menghubungkan konsep matematika yang dipelajari dengan situasi nyata dan menarik kesimpulan secara logis.

Berdasarkan wawancara dengan guru, guru Selalu memberikan soal matematika yang lebih dari satu cara penyelesaian. Guru juga meminta siswa untuk menjelaskan alasan mereka memilih cara tertentu, yang merupakan implementasi dari indikator memberikan tantangan dan mendorong siswa mencari solusi kritis dan terbuka.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, semua indikator bernalar kritis menunjukkan hasil selalu. Siswa secara proaktif berusaha mencari cara lain ketika jawaban salah, berpikir lebih dari satu cara dalam menyelesaikan soal, dan bisa menjelaskan alasan pilihan jawaban mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memberikan

soal terbuka dan menantang (seperti yang disebutkan dalam wawancara guru) telah berhasil memicu kemampuan bernalar kritis siswa.

Penelitian didukung oleh Maulana & Widiyono (2024, p. 39) peningkatan dimensi bernalar kritis pada P5 pada elemen memperoleh dan memproses informasi dari gagasan terlihat sudah meningkat, dibuktikan pada saat pengenalan sosialisasi proyek peserta didik sangat antusias seperti menanggapi materi dan bertanya mengenai informasi yang didapat apabila kurang jelas. Peserta didik dapat memperoleh informasi melalui sumber yang didapat dengan baik, informasi yang didapat dari mitra bantu penjual es kul kul.

## **6. Kreatif**

Berdasarkan hasil observasi siswa mencoba berbagai strategi penyelesaian soal matematika secara mandiri dan menemukan cara baru yang berbeda dari contoh yang diberikan, siswa membuat soal matematika sederhana berdasarkan situasi sehari hari atau lingkungan

sekitar dengan cara unik dan menarik.

Berdasarkan wawancara dengan guru, guru menyatakan selalu memberikan proyek matematika yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Namun, guru mengakui Tidak Pernah mengajak siswa membuat permainan atau model matematika sederhana. Ini mengindikasikan bahwa implementasi kreativitas lebih condong ke arah proyek pemecahan masalah (menemukan cara unik) tetapi belum menyentuh aspek produk fisik (pembuatan model/permainan).

Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa menyatakan selalu pernah membuat cara unik atau berbeda saat menyelesaikan soal matematika. Menariknya, siswa juga menyatakan Selalu suka membuat permainan matematika atau gambar yang berkaitan dengan soal. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil wawancara guru, di mana guru sebelumnya mengatakan Tidak Pernah mengajak siswa membuat model/permainan.

Didukung oleh penelitian Mavela & Satria (2023, p. 157) peserta didik dapat menerapkan elemen-elemen yang ada pada dimensi kreatif, seperti menghasilkan karya yang baru dengan memodifikasinya, dalam proses pembuatan proyek peserta didik dapat fokus dalam pembuatan kreativitas yang dibuatnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat peserta didik kreatif. Diantaranya dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi dengan keinginannya. Namun, harus tetap dipantau dan dibimbing dengan baik. Melatih kreativitas peserta didik dapat dilakukan melalui salah satu kegiatan P5 tema kewirausahaan dan menjualnya kepada teman-teman. Peserta didik bisa berekspresi menampilkan bakat kreativitasnya dalam kegiatan ini

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam

pembelajaran matematika kelas IV di SDN 55 Prabumulih, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi yang selaras dengan keenam dimensi P5 sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia  
Guru mengintegrasikan nilai religius ke dalam pembelajaran matematika dengan mengajak siswa mengaitkan konsep matematika dengan kebesaran Tuhan serta menanamkan sikap jujur, tekun, dan peduli selama proses pembelajaran. Strategi ini mendorong siswa menunjukkan akhlak mulia dalam aktivitas belajar.
2. BerkebinekaanGlobal  
Guru menerapkan strategi diskusi kelompok yang memungkinkan siswa menghargai pendapat teman, menerima perbedaan cara penyelesaian soal matematika, dan berkomunikasi dengan sopan. Strategi ini mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan

- terhadap keragaman dalam belajar.
3. Gotong Royong  
Guru membentuk kelompok belajar, membagi peran secara adil, dan mengajak siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita. Strategi ini mendorong siswa untuk saling membantu, aktif berpartisipasi, serta memberikan masukan yang konstruktif kepada teman.
4. Mandiri  
Guru memberi tugas matematika yang harus dikerjakan secara mandiri, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba sebelum meminta bantuan, serta mendorong siswa mengelola waktu belajar. Strategi ini mengembangkan tanggung jawab, inisiatif, dan kemandirian dalam proses belajar.
5. Bernalar Kritis  
Guru memberikan soal matematika yang dapat diselesaikan dengan lebih dari satu cara dan meminta siswa menjelaskan alasan memilih strategi penyelesaian tertentu. Strategi ini membantu siswa menganalisis kesalahan, menerapkan langkah-langkah logis, serta menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata.
6. Kreatif  
Guru mendorong siswa menemukan cara unik dalam menyelesaikan soal matematika serta memberikan proyek kecil yang melatih kreativitas, seperti menyusun soal sendiri atau mengembangkan cara penyelesaian baru. Strategi ini mengembangkan kemampuan siswa menghasilkan ide matematika yang inovatif.
- Secara keseluruhan, strategi guru dalam menerapkan P5 sudah sejalan dengan dimensi-dimensi P5 dan tercermin dalam aktivitas belajar siswa. Implementasi tersebut membantu siswa menjadi lebih aktif, mandiri, kritis, kreatif, serta mampu

bekerja sama dalam pembelajaran matematika.

peluang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiati, E., & Sartika, N. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 193–203. <https://journal.ilininstitute.com/index.php/IJoLEC>
- Anggarini, D., & Anisa, N. (2023). Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 2 Bengkalis. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 163-174. <http://ejournal.stit-alkifayahria.ac.id/index.php/alkifayah>
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas XI SMA putra juang dalam materi peluang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
- Akhihatul, I. S. (2024). Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV DI SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro. *JPGSD*, 14–28.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika disekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1416.
- Annas, Solihin, A. M. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Ppkn Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Dikota Surabaya. 12.
- Arief, N. D. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *ENSAINS*, 19–24.
- Ariyanti, K. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022).

- Pengaruh Keputusan Finansial, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 264–275.
- Avita, P. G. E. (2024). Implementasi Projek Penguatan (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd. *Pgsd*, 2–5.
- Awalludin, N. A. (2024). Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 120–127.
- Dian, O. N. K. (2022). Penerapan Realistics Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Ketekunan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1–12.
- Halik, A., Sultan, M. A., & Zainal, Z. (2017). Efektifitas Penerapan Cooperative Scrift Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD Negeri 17 Parepare. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 7(3), 173–183.
- <http://ojs.unm.ac.id/index.php/bpend>
- Herawati, Arifin, Miftahul, M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyanti, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristianto, B. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep Teori Aplikasi* (I. A. Putri (ed.). n.p: literasi nusantara abadi group.
- Hermanto, N., Nurfaizah, & Riyanto, N. R. D. (2019). Aplikasi sistem presensi mahasiswa berbasis android. *Jurnal SIMETRIS*, 10(1), 107–116.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Zahara, S., Hasibbuan, R., Sumarrera, S., & Tomi. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. In *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran Penerbit Widina bakti Persada Bandung*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Husen, S. (n.d.). *Pengaruh Pengeluaran Agregat dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Implikasinya pada*

- Kesejahteraan Sosial Oleh : Istiq'adah, F. N. (2020). *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*. n.p: Edu Publisher.
- Sharifuddin Husen (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta). 216–246.
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Arlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Jailani, M. S. (2020a). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Jailani, M. S. (2020b). *Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Ilham, I. (2020). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.562>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Indriani, dkk. (2025). Pelaksanaan Projek Sumbang Duo Baleh Pada Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Di Mtsn 2 Kota Pariaman. *Adiba: Journal of Education*, 5(1), 23-32.
- Jayanti, T. D., & Puspasari, R. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada Candi Sanggrahan Tulungagung. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 53–66. <http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jp2m>



- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran. *JISMAR*, 3(2), 24.
- Kharisma, M. E., Faridi., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152 – 1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Laili, A. F. N., & Komariyah, S. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*.
- M.S. Tuerah, J. M. (2023). Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 979–988.
- Ma'rifah, S. (2018). HELPER. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 33(1), 31–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Maharani, E., Sumanti, & Fitrah, H. (2024). *Motivasi Belajar dalam Pendidikan*. pt. literasi nusantara abadi group.
- Mar'atun, A. N. (2018). Periodeasasi Masa Perkembangan Anak-Anak (6-12 tahun). *Psikologi Umsida*, 1–15. [eprints.umsida.ac.id/1129/3/PSI maasanak2.pdf](https://eprints.umsida.ac.id/1129/3/PSI%20maasanak2.pdf)
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5482–5492. <https://doi.org/https://doi.org/http://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6349>
- Marsari, H., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816–1822.
- Maulana, A., & Widiyono, A. (2024). Upaya Peningkatan Dimensi Bernalar Kritis Pada Tema Kewirausahaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 34-41. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ep/article/view/3962](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/3962)

- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152-158. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Meldiana, L. M. I. (2024). Analisis Video Animasi Berbasis Etnomatematika Pada Penerapan P5 Kurikulum Merdeka. *Pgsd*, 1–9.
- Mufarrikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 403–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Muhammad, N. H. D. N. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Pedurungan Kidul 01. *Pgsd*, 1–10.
- Nailbaho, J., & Hodriani. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sdn 01 Bilah Barat Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.58569/jmis.v2i1.856>
- Nasution, wahyundi nur. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*.
- Nasution, A. (2014). *Problematika Pendidikan Di Indonesia. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*.
- Nasution, F., Anggraini, L., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Luar Biasa Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediaepsi*, 7(2), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2017). *Pengaruh motivasi belajar dan aktifitas belajar terhadap hasil*

- belajar akuntansi. 4(1), 1–10.*  
<https://doi.org/https://doi.org/http://doi.org/10.23887/jipe.v4i1.3046>
- Nurul, K. J. I. (2024). Analisi Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila Dalam Penerapannya Pada Profil Pancasila. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 19–23.
- Pristiwanti, D., Badarian, B., & Hidayat, S. D. (2022). *Pengertian Pendidikan*.
- Puji, D. M. E. P. (2024). Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2808–2819.
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, zuhri saputra Yarmayani, A., Pamungkas, S., & Syahputra, D. (2023). *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (via M. Ulfah (ed.)).* n.p: Eureka Media Aksara.
- Rahmawati, F. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1–4.  
<http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm>
- Ramadhan, M. (2021a). *Meode Penelitian*. n.p: Cipta Media Nusantara.
- Ramadhan, M. (2021b). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramdhani, N. H., Balqis, A., Arisqa, W. P., & Ridwan, F. S. (2024). *PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK ANAK KELAS 3 SEKOLAH DASAR (USIA 9 TAHUN) DEVELOPMENT OF CHARACTERISTICS OF CLASS 3 CHILDREN PRIMARY SCHOOL (AGE 9 YEARS)*. 7892–7903.
- Ramli, R. W., Arsyad, N., & Ma'rup. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill ( Hots ) Pokok Bahasan Pola Bilangan Pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Infinity: Jurnal*

- Matematika Dan Aplikasinya (IJMA)*, 2(1), 84–92.
- Resnita, D. (2024). *dasar-dasar pendidikan (H. Lukmanul (ed.)). intelektual manifes media*.
- Safitri, R., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i3.2109>, 9(3), 2012–2022.
- Saumi, N. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. n.p: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (n.d.). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan*.
- Tia, N. A. L. (2023). Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMAN 2 Banjarmasin. *Pendidikan Ekonomi*.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta

Didik. *Jurnal Moral  
Kemasyarakatan*, 8(2), 116 –  
132.  
[https://doi.org/10.21067/jmk.v8i  
2.8309](https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309)

Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A.  
(2023). Penguatan Dimensi  
Berkebinekaan Global Profil  
Pelajar Pancasila melalui  
Pembelajaran Pendidikan  
Pancasila dan  
Kewarganegaraan. *Educatio:  
Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1),  
172-184. [http://e-  
journal.hamzanwadi.ac.id/index.  
php/edc](http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc)